

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENCIPTAAN KARYA

Perkembangan film independen (indie) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Para filmmaker berlomba menuangkan ide kreatifnya untuk menyusun sebuah karya film dan bertujuan ingin meningkatkan industri perfilman di Indonesia (Handanti, 2022). Menurut Asosiasi Produser Film Indonesia (APROFI) 2024, perbandingan film independen terhadap total produksi film nasional meningkat 12% pada tahun 2022 dan naik hingga 20% pada tahun 2024. Hal ini didukung dengan perkembangan komunitas atau filmmaker muda yang kreatif serta adanya pendanaan bagi filmmaker baru. Kenaikan tersebut menjelaskan bahwa semakin banyaknya ruang dan peluang bagi film independen untuk berkembang melalui festival film nasional maupun internasional. Semangat dan antusiasme dari filmmaker juga mendorong industri film indie semakin berkembang di Indonesia.

Meningkatnya film independen ditandai dengan banyaknya karya yang berkualitas dan mampu untuk bersaing di lingkup nasional hingga internasional melalui jalur festival film. Kehadiran festival film mampu mendorong produktivitas filmmaker, meningkatkan kualitas produksi, serta memperluas distribusi film. Terkhusus dengan hadirnya berbagai festival film di Indonesia yang dapat menjadi ruang apresiasi bagi filmmaker muda. Di Indonesia banyak sekali ajang pemberian apresiasi melalui festival film baik lingkup nasional hingga internasional yang diadakan setiap tahunnya. Salah satu festival film berskala internasional yang ada di Yogyakarta yaitu Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF).

Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) menjadi salah satu festival film yang memberikan ruang untuk pemutaran karya, apresiasi, pembelajaran, hingga distribusi bagi para filmmaker. JAFF merupakan festival yang memiliki standar seleksi tinggi sehingga mengharuskan karya dengan kualitas yang baik. JAFF mengenalkan beberapa film di Asia kepada publik dan menyediakan media internasional bagi filmmaker kreatif di Asia. Pada akhir tahun 2025 JAFF melakukan pemutaran film di Yogyakarta sebanyak 219 film dari 43 negara. Terdapat 27 film pemutaran perdana di dunia, 87 film pemutaran perdana di Indonesia, serta 99 film ditayangkan secara online. Kegiatan ini melibatkan 59 komunitas film dari seluruh Indonesia, dan dihadiri 29.620 penonton dari seluruh dunia (JAFF, 2025). Berikut kategori film yang ditayangkan di JAFF tahun 2025.

Gambar 1. 1 Kategori Film JAFF 2025

<i>Opening & Closing Film</i>	<i>Main Competition</i>	<i>Light of Asia</i>
<i>Indonesia Screen Awards</i>	<i>Asian Perspective Feature</i>	<i>Asian Perspectives Shorts</i>
<i>Panorama</i>	<i>Rewind</i>	<i>Emerging</i>
<i>Nocturnal</i>	<i>Indonesian Film Showcase</i>	<i>Inclusive Screening</i>
<i>Layar Komunitas</i>	<i>Jogja Showcase</i>	<i>Layar Indonesiana</i>
<i>JAFF Kids</i>	<i>Transcendence</i>	<i>Reza Rahardian: 20 Years Reflection</i>
<i>Resonance</i>	<i>Soundies</i>	<i>Hong Kong Film Gala Presentation</i>
<i>Cinematic Concert</i>	<i>Special Screening</i>	<i>Open Air Cinema</i>

(sumber : JAFF, 2025)

Manajemen produksi film independen khususnya dalam pembuatan film *Cukup Sampai Malam Ini* memiliki praktik yang berbeda dengan industri film profesional. Dalam proses pembuatan karya ini, struktur organisasi cenderung lebih horizontal. Struktur horizontal yang dimaksud adalah anggota atau *crew* merangkap lebih dari satu peran serta satu tugas, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kolaborasi dan fleksibilitas erat antar anggota. Sedangkan industri film profesional kebanyakan memiliki struktur organisasi yang cenderung hierarki seperti pembagian tugas yang tegas serta adanya dukungan keuangan yang kuat.

Produksi film *Cukup Sampai Malam Ini* membuktikan bahwa solidaritas dan eratnya hubungan sosial antar anggota menjadi bekal yang kuat dalam melakukan produksi film. Seluruh *crew* bekerja secara fleksibel serta saling membantu satu sama lain dalam berbagai kebutuhan produksi, meskipun kekurangan sumber daya manusia. Keadaan tersebut dialami selama proses pembuatan karya ini, dimana terbatasnya waktu dan alat tidak menjadi penghalang bagi *crew* dalam menghasilkan karya yang berhasil menembus *official selection JAFF 2025*.

Cukup Sampai Malam Ini merupakan film pendek karya *production house "Nop Production"* yang disutradarai oleh Anwar Rohman Lubis. Film pendek ini ditulis oleh Andika Zidane Sadya Nugroho dan Juan Amru Febriand diproduksi dan dimanajemen oleh produser Ellissa Putri selaku penulis. Film ini menceritakan tentang sepasang mantan kekasih yaitu Dido (25) dan Uca (24) yang tanpa sengaja bertemu kembali setelah dua tahun tidak bertemu. Dido menawarkan untuk pulang bersama dan mengantarkan Uca sampai ke rumahnya. Sepanjang perjalanan mereka bercanda tawa sambil mengenang kisah mereka yang dulu dengan perasaan canggung. Sesampainya di rumah Uca, Dido mulai mengungkapkan perasaanya yang masih sama seperti dua tahun yang lalu. Film ini memberikan pemahaman kepada publik bahwa dalam

kehidupan tidak semua hal yang kita inginkan atau kita perjuangkan akan tercapai sesuai harapan. Selain itu, pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah setiap manusia pasti akan mengalami perubahan, tetapi cinta sejati tidak akan pernah berubah.

Film *Cukup Sampai Malam Ini* bergenre drama ini menceritakan kejadian yang sering ditemukan di kehidupan sehari-hari dengan didukung oleh beberapa referensi film yang sudah ada. Output dari film *Cukup Sampai Malam Ini* adalah untuk didistribusikan melalui *screening* bersama oleh “*Memories of Cinema*” pada tanggal 23 Januari 2025 di IFI Yogyakarta dengan jumlah *audience* kurang lebih sebanyak 150 orang. *Screening* kedua dilakukan bersama “*Battle Of Indie Multimedia*” dengan *audience* kurang lebih 160 orang. *Screening* selanjutnya dilakukan diadakan bersama “*Amikom Communication Award*” dengan jumlah *audience* kurang lebih 130 orang.

Berikut beberapa penghargaan yang telah diraih oleh film *Cukup Sampai Malam Ini*: Lolos Official Selection JAFF 2025 kategori Jogja Showcase; Nominasi Film Indie Festival Film Lampung 2025; The Best Short Movie Amikom Communication Award 2025; The Best Director of Photography Amikom Communication Award 2025; Best Script Writer Amikom Communication Award 2025; Best Idea & Concept Battle of Indie Movie (BOIM) 2025; Best Performance Battle of Indie Movie (BOIM) 2025; Best Picture Battle of Indie Movie (BOIM) 2025; Best Sound Battle of Indie Movie (BOIM) 2025; Best Storytelling Battle of Indie Movie (BOIM) 2025.

Dibelakang suksesnya film *Cukup Sampai Malam Ini* yang berhasil menembus *official selection* JAFF 2025, selain dari aspek sinematografi dan alur cerita yang menarik, film ini memiliki aktor yang berbakat di bidangnya. Pemilihan aktor dalam film ini melewati proses *open recruitment*, *casting*, penilaian kesesuaian karakter cerita hingga *reading*. Aktor yang berbakat dan

menjalankan tugasnya secara profesional menjadi kunci kelancaran produksi karya ini. Sehingga aktor yang dipilih mampu membuat karya ini mencapai tujuan yang sudah ditentukan di awal. Berikut pemeran atau aktor dari film *Cukup Sampai Malam Ini*: Zacky Alamsyah as Dido; Yustina Violietta as Uca; Shreyansh Nugroho as Waiters; Annisa Nurmalita Sari as Kasir.

Terbatasnya sumber daya manusia dalam proses produksi karya ini menjadi kendala yang dihadapi oleh tim *Nop Production*. Jumlah *crew* yang terbatas membuat beberapa anggota bekerja sama untuk merangkap tugas dan peran dalam memenuhi kebutuhan produksi. Selain itu, tidak semua anggota *Nop Production* memiliki pengalaman yang profesional dalam bidang perfilman, sehingga memerlukan penjelasan dan pelatihan dalam teknis maupun non teknis. Keterbatasan inilah yang memberikan dampak pada kemampuan kerja maupun jadwal produksi, yang memerlukan kecocokan waktu untuk individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab lain diluar produksi film ini.

Film *Cukup Sampai Malam Ini* hadir sebagai salah satu bentuk kreativitas yang diproduksi secara profesional dari filmmaker pemula. Oleh karena itu, menganalisis bagaimana film *Cukup Sampai Malam Ini* dijalankan dari awal hingga berhasil lolos seleksi dan ditayangkan di JAFF 2025 akan memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas manajemen produksinya dalam mencapai hasil maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan menyampaikan mengenai manajemen produksi film yang diterapkan pada pembuatan film *Cukup Sampai Malam Ini* hingga bisa lolos pada *official selection* JAFF 2025. Dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan praktis mengenai manajemen produksi yang harus diterapkan dalam pembuatan film,

yang kedepannya dapat menjadi bahan evaluasi serta rekomendasi bagi filmmaker lain.

1.2 MANFAAT PENCIPTAAN KARYA

1.2.1 MANFAAT AKADEMIS

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pembelajaran dalam pengembangan pengamatan manajemen produksi film mulai dari pra-produksi, produksi, pasca-produksi hingga distribusi film khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.

1.2.2 MANFAAT PRAKTIS

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan dalam membangun manajemen produksi film yang baik dalam sebuah produksi film, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan baru kepada masyarakat umum secara luas, tentang bagaimana manajemen produksi film agar bisa lolos *official selection* pada festival film khususnya pada JAFF.